

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### 1. Lokasi

Lokasi penelitian akan dilaksanakan di SMK Negeri Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. Di jalan Ciinjuk No.1 Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

##### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan kelas X di SMKN Rajapolah dan guru mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN Rajapolah yang berjumlah 4 orang.

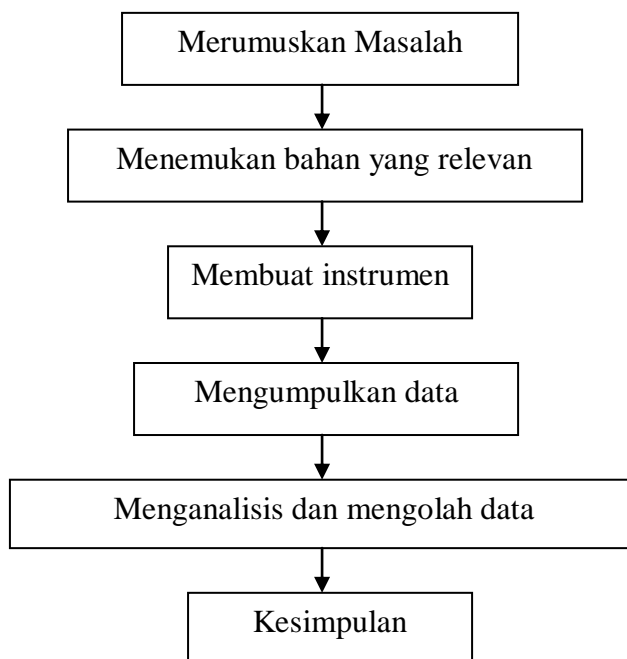
#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan proses yang diperlukan dalam perencanaan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam desain penelitian peneliti harus menentukan rancangan sistematis sebelum melakukan penelitian agar penelitian sesuai harapan dan memudahkan proses penelitian yang dilakukan. Tahapan – tahapan tersebut berisi mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian hingga melaporkan hasil penelitian. (lihat halaman 26).

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui gambaran seberapa besar dampak jumlah guru mata pelajaran produktif pada penyelenggaraan pendidikan. Maka dari itu penelitian ini mengarah kepada evaluasi dampak menggunakan metode evaluasi. Menurut Trianto, (2010. hlm. 169) penelitian evaluasi adalah

penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Metode evaluasi digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dan pengumpulan data dengan standar yang digunakan. Pada dasarnya, penelitian evaluasi bertujuan untuk menentukan tingkat efektifitas suatu program atau kegiatan. Data yang dihasilkan berupa angka-angka hasil pengamatan di lapangan secara langsung. Setelah data terkumpul kemudian di deskripsikan, dibandingkan dengan standar yang ada.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Sugiyono, (2009, hlm. 1) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Mengingat dalam proses penelitian ini, pengukuran kecenderungan pelaksanaan pembelajaran antara siswa dan guru mata pelajaran produktif tidak hanya menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi namun juga akan menggunakan angket yang dipersentasekan berupa nilai/angka supaya datanya dapat dibuktikan kebenarannya secara keseluruhan. Oleh karena itu disamping menggunakan pendekatan kuantitatif juga digunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2013, hlm. 7) menjelaskan pendekatan kuantitatif merupakan “data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Penggunaan pendekatan kuantitatif disini sifatnya hanya statistik yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan pelaksanaan pembelajaran dari pihak siswa sebagai subjek belajar.

Penelitian kuantitatif sering dikenal dengan pengumpulan data dilakukan pada objek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel. Sugiyono (2013, hlm. 80) mengatakan bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Kelas X yang berjumlah 85 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Lebih jauh Riduwan (2011, hlm. 56) mengatakan, “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau ewakili populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili populasi”.

Karena subjek populasi dalam penelitian ini berjumlah 85 orang maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TGB yakni sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel ini disebut *total sampling* ( $n=N$ ).

Creswell (2012, hlm. 348) mengatakan, pendekatan penelitian campuran (*mix design*) merupakan “sebuah pendekatan untuk menyelidiki suatu objek dengan mengkombinasikan atau menghubungkan bentuk penelitian kualitatif dan

bentuk penelitian kuantitatif'. *Mix design* disini merupakan suatu pendekatan agar mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik.

#### **D. Definisi Operasional**

##### 1. Evaluasi

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau kegiatan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai evaluasi dampak. Anis Fuad dalam (<http://www.anis-fuad.com/2010/09/implementasi-evaluasi-implementasi-dan.html>) mengungkapkan bahwa evaluasi dampak merupakan studi atas konsekuensi kebijakan berupa dampak yang ditimbulkan rentetan aktifitas input, proses dan output kebijakan. Studi evaluasi dampak dapat menggunakan pendekatan deskriptif eksplanatif, dan kausal yang di dalamnya berupa penilaian terhadap kepatuhan, auditing dan akunting.

Evaluasi dampak adalah kegiatan menilai perubahan-perubahan dalam kondisi kehidupan kelompok sasaran yang diakibatkan oleh program/proyek dan merupakan hasil kegiatan-kegiatan program/proyek.

##### 2. Jumlah Guru Mata Pelajaran Produktif

Guru Mata Pelajaran Produktif merupakan guru yang mengampu mata pelajaran produktif di SMK dan memiliki keahlian dibidang yang diampunya. Dalam penelitian ini, yang diteliti adalah jumlah atau kuantitas guru mata pelajaran produktif yang dilihat dari rasio guru dan murid, guru dan sarana prasarana di sekolah, serta rasio jumlah guru dan jumlah mata pelajaran produktif sesuai kurikulum yang digunakan.

Kondisi saat ini menyebutkan bahwa tidak kurang dari 5.980 guru adaptif dibutuhkan untuk mengisi kekurangan guru yang mampu pembelajaran mata pelajaran yang dikategorikan adaptif. Sedangkan untuk mata pelajaran produktif tercatat memiliki kekurangan guru sebanyak 18.165 orang guru. Gambaran kekurangan guru ini berbanding terbalik dengan kondisi mata pelajaran normatif, dimana terjadi kelebihan guru sebanyak 16.046 orang guru (Dirjen Pendidikan Tinggi).

### 3. Penyelenggaraan Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan menyelenggarakan pendidikan. Kriteria penyelenggaraan pendidikan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses merupakan persiapan pembelajaran, pelaksanaan dalam pembelajaran serta evaluasi hasil pembelajaran.

## E. Instrumen Penelitian

Trianto (2010, hlm. 263) mengatakan, instrumen pengumpul data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Berdasarkan definisi tersebut suatu instrumen berfungsi untuk menjangkau data-data hasil penelitian. Selain itu, instrumen juga diartikan sebagai alat bantu yang merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket (*questionnaire*), daftar cocok (*check list*), pedoman wawancara (*interview guide* atau *interview schedule*), lembar/panduan pengamatan (*observation sheet* atau *interview schedule*), soal tes, (*test*), inventori (*inventory*), dan skala (*scale*).

Tabel. 3.1 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

**EVALUASI DAMPAK JUMLAH GURU MATA PELAJARAN PRODUKTIF PADA PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI RAJAPOLAH**

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	ASPEK YANG DIUNGKAP	RESPONDEN	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	ALAT PENGUMPUL DATA
1	2	3	4	5	6
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN Rajapolah?	Mengetahui gambaran persiapan penyelenggaraan pendidikan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mata pelajaran Produktif TGB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara</li> <li>• Pedoman observasi</li> </ul>
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN Rajapolah?	Mengetahui gambaran pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan di Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah dilihat dari jumlah guru mata pelajaran produktif yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mata pelajaran Produktif TGB</li> <li>• Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Angket/ kuisisioner</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara</li> <li>• Pedoman observasi</li> <li>• Kisi-kisi angket</li> </ul>
3	Bagaimana Evaluasi hasil belajar siswa di Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMKN Rajapolah?	Memperoleh gambaran hasil belajar siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mata pelajaran Produktif TGB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedoman wawancara</li> </ul>

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Penyelenggaraan pendidikan di Jurusan Teknik gambar Bangunan di SMK Negeri Rajapolah adalah sebagai berikut :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk melakukan studi pendahuluan dan untuk mendapatkan informasi dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara dimana peneliti tidak menyiapkan wawancara secara khusus. Wawancara Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur sebagai pengumpul data. Sugiyono (2009, hlm. 73) mengatakan, wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpul data, bila peneliti telah atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Wawancara diberikan kepada guru mata pelajaran produktif Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN Rajapolah yang berjumlah 4 orang. Untuk menghindari kata-kata yang hilang, peneliti meminta izin untuk merekap hasil wawancara dengan informan.

#### 2. Pengamatan (Observasi)

Sugiyono, (2013, hlm. 145) mengatakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat independent. Lain halnya dengan

observasi berperan serta (*Participant observation*) peneliti harus terlibat langsung dengan orang-orang yang sedang diamati.

Sugiyono, (2013, hlm. 146) mengatakan, observasi non partisipan terdapat dua jenis observasi yakni,

- Observasi Terstruktur : adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat digunakan sebagai pedoman dalam observasi ini.
- Observasi tidak Terstruktur : adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Dalam penelitian ini, observasi terstruktur digunakan untuk observasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kepada guru mata pelajaran produktif dengan menggunakan *checklist*. Sedangkan untuk observasi kepada siswa kisi-kisi angket dijadikan sebagai pedoman kemudian dideskripsikan sesuai dengan keadaan yang ada.

### 3. Kuisisioner / Angket

Menurut Mardalis (2009, hlm. 67) Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan sebagai penguat dari observasi. Dalam penelitian ini, angket diberikan kepada siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan, dengan jenis angket tertutup yang artinya jawaban angket telah disediakan oleh peneliti. Responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan angket tertutup. Nasution (2009, hlm. 128) mengemukakan angket tertutup adalah angket yang terdiri atas pertanyaan atau pertanyaan



dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Responden mencek jawaban yang paling sesuai dengan pendiriannya.

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat pengukur persepsi, perilaku dan sikap siswa. Terdapat 2 pernyataan dalam skala likert, yaitu pernyataan positif dan negatif dengan nilai sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Skor Alternatif Jawaban Instrumen Skala Likert

Pilihan respons	Skor (+)	Skor (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sugiyono (2013, hlm. 93)

Adapun dalam pengolahan datanya, angket yang berupa skala likert di uji cobakan kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya sebelum disebar.

a. Uji Validitas

- Menghitung harga korelasi tiap butir dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \quad (\text{Sugiyono, 2013:129})$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi tiap butir

N = Banyaknya subjek uji coba

$\Sigma X$  = Jumlah skor tiap butir

$\Sigma Y$  = Jumlah skor total

$\Sigma X^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\Sigma Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\Sigma XY$  = Jumlah perkalian skor tiap butir dengan jumlah skor total

- Membandingkan dengan r kritis sebesar 0,3 (Sugiyono, 2013, hlm. 126).

Apabila hasil  $r_{xy} > 0,3$  item valid

Apabila hasil  $r_{xy} < 0,3$  item tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Langkah-langkahnya sebagai berikut menurut Riduwan (2013:115-116) :

- Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus :

$$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$S_i$  = varians skor tiap-tiap item

$\sum x_i^2$  = jumlah kuadrat item Xi

$(\sum x_i)^2$  = jumlah item Xi dikuadratkan

N = jumlah responden

- Kemudian menjumlahkan Varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 \dots \dots \dots S_n$$

Dimana :

$\sum S_i$  = jumlah varians tiap item

$S_1, S_2, S_3, S_n$  = varians item ke -1, 2, 3 ... n

- Menghitung harga varians dengan rumus

$$S_t = \frac{\sum y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{N}}{N}$$

Dimana :

$S_t$  = varians total

$\sum y_i^2$  = jumlah kuadrat Y total

$$\left(\sum y_i\right)^2 = \text{jumlah } y \text{ total yang dikuadratkan}$$

$$N = \text{jumlah responden}$$

- Mencari reliabilitas

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varian item

$S_t$  = Jumlah varian total

$k$  = Jumlah item pertanyaan

dengan kriteria reliabilitas :

0,2 – 0,399 : Reliabilitas rendah

0,4 – 0,599 : Reliabilitas sedang

0,6 – 0,799 : Reliabilitas kuat

0,8 – 1,00 : Reliabilitas Sangat kuat

#### 4. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap keberadaan data adalah teknik dokumentasi . Dokumentasi berarti dokumen yang berasal dari barang-barang yang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen kurikulum di sekolah, dan hasil belajar siswa. Berikut ini merupakan Keterangan Nilai Kuantitatif dan Kualitatif hasil belajar siswa :

Tabel 3.3. Keterangan Nilai Kuantitatif dan Kualitatif

Predikat	Nilai Acuan	Ordinal	Nilai Kualitatif	
A	4.00	$\geq 92$	Sangat Baik	SB
A-	3.66	88 – 91	Sangat Baik	SB
B+	3.33	84 – 87	Baik	B
B	3.00	81 – 83	Baik	B
B-	2.66	78 – 80	Baik	B
C+	2.33	75 – 77	Cukup	C
C	2.00	72 – 74	Cukup	C
C-	1.66	69 – 71	Cukup	C
D+	1.33	66 – 68	Kurang	K
D	1.00	$\leq 65$	Kurang	K

Sumber : Raport Siswa 2013 SMKN Rajapolah

## F. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti membuat empat tahapan dalam prosedur penelitian. Empat tahapan tersebut adalah :

### 1. Tahap Pra Lapangan

Dalam menyusun rancangan penelitian, peneliti menemukan kasus di lapangan yang menurut peneliti menarik untuk diteliti, yaitu penyelenggaraan pendidikan jika dilihat dari perbandingan jumlah guru produktif di SMKN Rajapolah dengan jumlah siswa dan banyaknya kelas.

Shanti Astri Noviani, 2014

*Evaluasi dampak Jumlah Guru Mata Pelajaran Produktif pada Penyelenggaraan Pendidikan  
Dijurusan Teknik Gambar Bangunan SMK NEgeri Rajapolah*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari masalah tersebut, peneliti membuat rancangan penelitian dalam bentuk proposal yang diseminarkan untuk mengetahui kelayakan untuk dijadikan skripsi. Setelah proposal disetujui, peneliti langsung menyerahkan surat izin penelitian kepada Humas SMKN Rajapolah. Peneliti kemudian melanjutkan penyusunan instrumen penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan angket dan wawancara.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan peneliti mulai dengan melakukan keakraban dengan subjek penelitian. Kemudian peneliti langsung menyebar kuisioner kepada subjek penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran kepada siswa untuk mengetahui gambaran tatap muka siswa dan guru serta perilaku siswa ketika belajar. Setelah itu, peneliti menggali sumber dari subjek lain yaitu guru dengan melakukan wawancara yang diawali dengan keakraban hingga pada akhirnya membicarakan sesuatu yang diteliti sesuai dengan pedoman yang dipegang peneliti. Selain dari hasil wawancara kepada guru dan pengisian angket kepada siswa, peneliti melakukan observasi dan melakukan studi dokumentasi untuk melihat kesesuaian data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara. Berikut ini merupakan tahapan pekerjaan lapangan :

- Melakukan penyebaran angket yang ditujukan kepada siswa yang menjadi objek penelitian siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan mengenai penyelenggaraan pendidikan pada saat pembelajaran di kelas serta perilakunya ketika belajar.
- Melakukan observasi yang ditujukan kepada siswa kelas X Jurusan Teknik Gambar Bangunan mengenai pembelajaran di kelas serta perilakunya ketika belajar dan observasi juga dilakukan kepada guru mata pelajaran produktif mengenai persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

- Melakukan wawancara untuk memperjelas data yang dikumpulkan melalui guru mata pelajaran produktif mengenai persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
- Dokumentasi, dilakukan untuk mengungkap ketersediaan bahan/dokumen yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yaitu dokumen silabus, RPP, Program Tahunan dan Semesteran, kalender pendidikan serta hasil belajar siswa mata pelajaran dasar kompetensi kejuruan (RAB, Mekanika Teknik, Gambar Teknik dan Ilmu Bangunan).

### 3. Tahap Pemeriksaan Keabsahan Data

Pada tahap pemeriksaan keabsahan data, peneliti melakukan dua teknik yaitu teknik triangulasi dan *member check*.

### 4. Tahap Analisis dan Penafsiran Data

Terakhir adalah tahapan analisis. Disini peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## G. Pengujian Keabsahan Data

### 1. Triangulasi

Sugiyono (2013, hlm. 273) mengatakan, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai metode, cara dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data. maksudnya dari beberapa teknik, data tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda. Kemudian, Mukhtar (2013, hlm. 37) mengatakan, triangulasi adalah cara yang ditempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan laporan ditulis. Dari data tersebut peneliti menarik kesimpulan yang kemudian disepakati dengan pemberi data melalui *member check*.

### 2. *Member Check*

Sugiyono (2013, hlm. 276) mengatakan *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai apa yang diberikan oleh pemberi data.

Dari hasil wawancara dan observasi, dan dokumentasi data tersebut di deskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama mana pandangan yang berbeda. Dari data tersebut peneliti menarik kesimpulan yang harus disepakati oleh keempat sumber melalui *member check*. Jika keempat sumber tersebut menyetujui hasil analisis data yang diperoleh maka peneliti menghentikan penelitian dan merasa cukup dengan data yang diperoleh. Namun, jika keempat sumber tersebut tidak menerima atau menyepakati hasil penelitian karena dianggap jauh berbeda dengan kenyataan sebenarnya, maka peneliti mengadakan diskusi kesepakatan yang lebih lanjut kepada keempat sumber data tersebut. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm. 277) :

Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## H. Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah, karena dengan mengolah data - data tersebut dapat memberi arti yang berguna bagi pemecahan masalah penelitian.

### 1. Pengolahan Data Angket

Data hasil penyebaran angket nantinya akan digunakan untuk memaparkan persepsi responden terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dialami oleh responden ketika belajar. Untuk proses penyimpulan dari data kuisioner dengan *skala likert* sebagai penunjang dan pedoman observasi.

- a. Menghitung validitas dan reliabilitas angket (lampiran 2.3)
- b. Menghitung skor angket (lampiran 2.6)
- c. Mendeskripsikan skor per indikator dan aspek pelaksanaan pembelajaran (lampiran 2.7)
- d. Menafsirkan persentase tiap indikator (lampiran 2.8) dengan pedoman sebagai berikut :
- e. Menentukan frekuensi dan membuat persentase untuk menafsirkan data per indikator tiap kriteria

Tabel 3.4. Kriteria Pedoman Penafsiran Persentase Indikator

No	Persentase	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	Kurang dari 21%	Tidak Baik

(Riduwan. 2009:89)

## 2. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013, hlm. 246)

### - Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian ini adaah dengan menggunakan observasi, angket, dokumentasi, dan wawancara.

### - Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dalam hal ini hasil observasi dari catatan lapangan direduksi disesuaikan dengan pedoman wawancara dan angket diambil yang lebih penting. Dari hasil rekaman wawancara, peneliti mereduksi dalam bentuk tulisan,



menghilangkan kalimat – kalimat yang tidak perlu meskipun masih menggunakan bahasa informan.

- Penyajian Data (*Data Display*)

Display data adalah mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk mariks, diagram, tabel dan bagan.

- *Conclusion Drawing / Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetap mungkin juga tidak.

